Volume : 2 No. 2 Tahun 2014

ISSN : 2087-6203

STIE NIAS SELATAN

EQUILIBRIUM

Samalua Waoma, SE., MM

Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Komitmen Aparatur Pemerintah Daerah, Dan Pengawasan Legislatif Terhadap Kinerja APBD Kab. Nias Selatan

Timotius Duha, SE., MM

Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Dosen STIE Nias Selatan

Alwinda Manao, SE. MM

Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada UD. Dachi Mart Telukdalam

Reaksi Zagoto, SE. MM

Implementasi *Tax Planning* Terhadap Penentuan Harga Pokok Dalam Rangka Meminimumkan Beban Pajak Yang Terutang

Dalinama Telaumbanua, SH., MH

Pengembangan Dan Promosi Pariwisata Kepulauan Nias

Samanoi Halowo Fau, SE., MM

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nias Selatan

Yayasan Pendidikan Nias Selatan

Pengembangan dan Promosi Pariwisata Kepulauan Nias

Dalinama Telaumbanua⁵

ABSTRAK

Kepulauan Nias memiliki obyek dan daya tarik wisatawan yang ada di masing-masing Daerah Tempat Wisata (DTP). DTP yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataan. Destinasi Pariwisata ini ada di empat Kabupaten dan satu Kota di Kepulauan Nias, yakni Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat Kabupaten Nias Utara dan Kota Gunungsitoli.

Destinasi Pariwisata Kepulauan Nias ini sangat potensial, akan tetapi tidak bisa dimanfaatkan dengan baik selama bertahun-tahun. Padahal pariwisata ini sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; dan lain-lain.

Oleh karena itu, pengembangan dan promosi pariwisata Nias ini mutlak harus dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan daerah yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nias.

Kata Kunci: *Pengembangan dan promosi pariwisata Nias*

I. Pengantar

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Definisi Pariwisata dalam Pasal 1 angka (3) UU No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Kepariwisataan sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Topik tentang pariwisata ini penting untuk diangkat oleh karena pariwisata ini bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan

⁵ Dosen Tetap STIH Nias Selatan

kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Pengembangan dan promosi kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.

II. Permasalahan Penelitian

Fokus persoalan yang dibahas dalam penelitian ini adalah ada 2 (dua) jenis, yakni:

- Bagaimana strategi pengembangan pariwisata kepulauan Nias?
- Bagaimana strategi promosi pariwisata kepulauan Nias?

III. Bahan dan Cara Penelitian

a. Bahan Penelitian

Yang menjadi bahan dasar penelitian hukum normatif ini yaitu bahan hukum primer, sekunder dan tersier.⁶

Studi pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti serta pengumpulan data dari dokumen-dokumen Pemerintah Daerah di Kepulauan Nias (Sumatera Utara).

- a. Bahan primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dengan cara wawancara dan Observasi.
- b. Bahan sekunder adalah bahan yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku serta literatur-literatur yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

b. Cara Penelitian

Metode atau cara penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni dengan cara melakukan wawancara, observasi dan studi pustaka. Dengan metode penelitian ini, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dari dekat terhadap objek yang diteliti dari awal sampai akhir penelitian, dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Keadaan objek wisata
- 2) Keadaan sarana dan prasarana
- 3) Letak geografis objek wisata
- 4) Keadaan SDM DTY

Cara penelitian ini merupakan kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah aktual dengan menggunakan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah.

⁶Soekanto, Soerjono, *Penelitian Hukum Normatif*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1985, hal. 33

IV. Hasil

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai kondisi kepariwisataan kepulauan Nias, maka ada beberapa temuan penulis, yaitu:

- Kondisi kepariwisataan Kepulauan Nias sangat memprihatinkan, jika diamati secara langsung maupun tidak langsung maka pengembangan kepariwisataan Nias ini tidak menjanjikan. Mestinya pengembangan kepariwisataan dilakukan dalam rangka untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Usaha untuk meningkatkan kegiatan wisata ini bisa dilakukan dengan cara pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang ada di masing-masing Daerah Tempat Wisata (DTP).

Pengembangan pariwisata ini tidak dilakukan berdasarkan skala prioritas dan rekomendasi. Seharusnya pengembangan pariwisata ini dikategorikan dalam 3 jenis, yaitu *pertama* Sangat potensial, *Kedua* Potensial, dan *Ketiga* Kurang potensial.

- Promosi atau pemasaran pariwisata kepulauan Nias sangat minim dan kurang berkualitas, mestinya promosi pariwisata ini dilakukan dengan proses manajerial yang berkualitas yang memfokuskan untuk menarik serta memuaskan keinginan calon pengunjung secara lebih efektif dari pemasok atau destinasi pesaing (Lumsdon: 1977).

V. Pembahasan

A. Strategi Pengembangan Pariwisata Nias

Strategi pembangunan dan pengembangan kepariwisataan menurut UU No. 10 Tahun 2009 adalah dilakukan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Jadi, pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Adapun tahapan strategi pengembangan pariwisata kepulauan Nias tersebut, yaitu :

1. Yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah observasi terhadap Sumber Daya Alam (SDA) dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Melakukan pengembangan terhadap aspek perencanaan pembangunan obyek wisata yang antara lain mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang

wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, monitoring, dan lain-lain.

Aspek perencanaan ini sangat penting karena tanpa adanya perencanaan, maka waktu hanya digunakan secara kebetulan sehingga yang terjadi hanya kekacauan (Victor Hugo).

Dalam peribahasa atau *Amaedola* Nias dikatakan bahwa *Ono manawa mbanua, ono manawa danö, awena ifolalai ba ifowa'a ba danö*. Artinya membangun tidak sekedar membangun akan tetapi harus secara sistematis dan penuh perhitungan.

3. Melakukan pembenahan dibidang kelembagaan yang meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan.
4. Menyusun, membuat dan menetapkan Peraturan Perundang-Undangan yang berpihak pada pelayanan mutu pariwisata, pelestarian lingkungan hidup, perlindungan hukum bagi wisatawan, perlindungan hukum bagi pengusaha atau investor.
5. Menggali, mengidentifikasi, mendata dan menetapkan objek-objek Wisata di Kepulauan Nias. Dalam rangka mengembangkan obyek wisata perlu segera dilakukan inventarisasi terhadap potensi nasional obyek wisata secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga.

Sebagai gambaran awal, penulis menguraikan beberapa objek-objek wisata di Kepulauan Nias yang diketahui dan ditemukan oleh penulis dari berbagai sumber, yang meliputi objek wisata alam, objek wisata Budaya, Peninggalan Sejarah, Megalitik, Objek Wisata Hutan atau Argo Wisata dan Objek Wisata Bahari, dan lain-lain. Adapun objek wisata kepulauan Nias ini, yakni :

a) Objek Wisata Alam

- 1) Kota Gunungsitoli: Puncak Laowömaru dan Gua Tögindrawa
- 2) Kab. Nias: Mbombo'aukhu (Kec. Idanögawo), Danau Sowakhölö (Kec. Bawolato)
- 3) Kab. Nias Selatan: Air terjun Helaowö (Kec. Gomo), Tebing Genasi Bawöganöwö, Pulau Sibaranu, Pulau Pini, Pulau Sigata, Pulau Tanah Masa, pulau Tanah Bala
- 4) Kab. Nias Barat: Puncak Soliga dan Hilidete / Sifaoro'asi (Kec. Lölöwa'u), Pulau Bawa serta Pulau Asu di Hinako (Kec. Sirombu)
- 5) Kab. Nias Utara: Turegalökhö, air terjun Luaha Ndroi, danau Megötö, Bahozariri, Kara Sagadulo

b) Objek Wisata Budaya, Peninggalan Sejarah, Megalik

- 1) Kota Gunungsitoli: Tumöri, Sihare'ö Saiwahili, Dahana, Madula Tabaloho, Mazingö Tabaloho, Onozisökhi, dan Iraonigeba
- 2) Kab. Nias: Kec. Hiliduho (Hiliduho, Farolauru, Mbotombawö), Kec. Gidö (Helefanikha, Bawödesölö, Lahemo), Kec. Bawölato (Sifaoro'asi Uluhao)
- 3) Kab. Nias Selatan: Kec. Lahusa (Tetegewo, Tuhegewo, Hiligombu), Kec. Gomo (Sifalagö Gomo, Sifalagö Susua, Tundrumbaho, Lahusa Idanötae, Orahili), Kec. Lölöwa'u (Olayama), Desa Bawömataluo, Botohilitanö, Orahili, Hilisimaetanö, Fa'u, Lahusa Fa'u, Siwalawa, Bawögosali, Onohondrö, Hilimondrege Raya, Bawöganöwö, Bawölahusa, Hilinawalö Mazingö, Hilizoroi Lawa.
- 4) Kab. Nias Barat: Kec. Lölöfitumoi (Tölamaera/Onowaembo Idanoi), Kec. Mandrehe (Oladanö, Sisarahiligowe, Lölözirugi, Lölözasae)
- 5) Kab. Nias Utara: Kec. Alasa (Hilina'a)

c) Objek Wisata Hutan atau Argo Wisata

- 1) Kota Gunungsitoli: Lasara dan Sisobahili
- 2) Kab. Nias: Onolimbu
- 3) Kab. Nias Selatan: Daro-daro Tamio (Lahusa), Pulau Pini, Pulau Tanah Masa, dan Pulau Tanah Bala.
- 4) Kab. Nias Barat: Hili Gui-gui
- 5) Kab. Nias Utara: Hilizomömö

d) Objek Wisata Bahari

- 1) Kota Gunungsitoli: Pantai Hoya, Pantai Muara Indah, Pantai Charlita, Pantai Miga (Miga Beach), Pantai Laowömaru, Pantai Bunda.
- 2) Kab. Nias: Pantai Foa, Pantai Luaha Dra, Pantai Humene Satua / Simanaere (Kec. Gidö), Pantai Bözihöna (Kec. Idanögawo) dan Pantai Nalawö (Kec. Bawölato)
- 3) Kab. Nias Selatan: Pantai Lagundri, Pantai Sorake, Pantai Baloho, Pantai dan Taman Laut di Pulau-pulau Batu.
- 4) Kab. Nias Barat: Pantai dan Taman Laut di Hinako dan pantai sarambau
- 5) Kab. Nias Utara: Pantai Telukbengkuang.

6. Pengembangan atraksi wisata.

Pengembangan atraksi wisata ini penting karena ada hubungan antara wisatawan yang berkunjung dengan atraksi yang ditampilkan. Atraksi yang baik, menghibur, mengesankan dan spesial akan membuat wisatawan betah tinggal di Daerah Tujuan Pariwisata, dan akan berkunjung kembali dilain waktu dan kemungkinan besar akan mengajak famili dan teman-temannya untuk berkunjung ke DTP tersebut.

7. Melakukan pemetaan terhadap potensi pariwisata yang dimiliki, yaitu berupa nilai, karakteristiknya, infrastruktur pendukungnya, dan kemampuannya dalam menopang perekonomian. Dengan demikian dapat ditentukan pariwisata mana yang harus segera dibangun dan mana yang hanya perlu direvitalisasi. Selain itu kita juga perlu memetakan lingkungan yang terkait dengan pariwisata baik lingkungan internal maupun eksternal.
8. Membangun, memperbaiki dan mempercantik sarana dan prasarana (Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata) pendukung pariwisata, yaitu Akomodasi, Restoran, Usaha rekreasi & hiburan umum, Gedung pertemuan, Perkemahan, Pondok wisata serta Pusat informasi wisata.
9. Menciptakan kualitas SDM Pariwisata yang tangguh di bidang pariwisata dalam hal ini skill, kemampuan dalam inovasi, adaptabilitas dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan eksternal, budaya kerja dan tingkat pendidikan serta tingkat pemahaman terhadap permasalahan strategis dan konsep yang akan dilaksanakannya. Karena di masa mendatang keunggulan SDM dalam berinovasi akan sangat penting setara dengan pentingnya SDA dan permodalan.

SDM Pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan Kepariwisata. Sehingga dibutuhkan para pengelola yang baik, ramah, terampil dan lain-lain. Karena Aspek Pengelolaan berkaitan dengan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata yang siap mendukung kegiatan pariwisata dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata secara lestari. Mengelola pariwisata ini tidak cukup hanya dengan objek wisata alamnya yang indah, akan tetapi juga sejauh mana para pengelola memberikan pelayanan terbaik, ramah dan sopan.

10. Melibatkan dan mengajak masyarakat setempat agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memasarkan produk-produk lokal, membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan, pengelolaan dan kalau memungkinkan memberi bantuan berupa pinjaman modal.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata (Pasal 17 UU No.15 tahun 2009) dengan cara:

- Membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi; dan
- Memfasilitasi kemitraan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar.

11. Menghasilkan dan menciptakan produk wisata yang berkualitas.
12. Mendata berbagai usaha pariwisata seperti Pendaftaran Usaha Jasa Perjalanan Wisata, Usaha Penyediaan Akomodasi, Usaha Jasa Makanan dan Minuman, Usaha Jasa Informasi Pariwisata, Usaha Jasa Transportasi Wisata, Usaha Jasa Konsultan Pariwisata, Konsultan Pariwisata, Jasa Pramuwisata, Wisata Tirta, Usaha Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi, usaha spa, dan sebagainya.
13. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam hal ini kerjasama antar pemerintah daerah se-Kepulauan Nias; Kerjasama terhadap daerah yang terintegrasi dengan DTP; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; dan kerjasama dengan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat yang ada, dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan obyek wisata.
14. Mewujudkan Sapta pesona wisata (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan, dan kenangan).
15. Melakukan evaluasi secara berkala (SDM, Pengunjung, dan lain sebagainya).

B. Strategi Promosi Pariwisata Nias

Promosi atau pemasaran pariwisata dimaksudkan untuk meningkatkan citra kepariwisataan Indonesia, meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan penerimaan devisa, meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan pembelanjaan, menggali pendanaan dari sumber selain APBN dan APBD sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan; dan melakukan riset dalam rangka pengembangan usaha dan bisnis pariwisata (Pasal 2 Kepres No.22 Tahun 2011). Adapun strategi promosi Pariwisata Kepulauan Nias, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan dan target promosi pariwisata Nias
- 2) Pencitraan dan menjaga nama baik DTP (Daerah Tujuan Pariwisata) dan objek pariwisata Nias
- 3) Menyediakan Informasi yang akurat, terperinci mengenai semua daya tarik wisata Nias serta mudah diakses (contohnya rute perjalanan), dengan aksesibilitas Pariwisata yang berkualitas.

Buku pedoman mengenai produk, komoditi, objek wisata dan atraksi budaya yang disertai dengan rute perjalanan akan membuat para calon pengunjung akan tertarik dan berminat berwisata di Nias. Selain itu juga kemungkinan besar, para wisatawan bukan hanya mengunjungi satu tempat atau objek wisata saja tapi bisa mengunjungi daerah tempat wisata lain yang ada di Kepulauan Nias.

- 4) Memaksimalkan media massa dan elektronik sebagai alat promosi pariwisata Nias. Salah satunya membuat Website atau situs yang khusus membahas

mengenai pariwisata Nias. Sehingga ketika ada calon pengunjung yang mau mencari informasi mengenai kepariwisataan Nias akan dengan mudah menemukannya, selain itu website ini juga akan menjadi rujukan bagi masyarakat Nias, baik yang ada di Kepulauan Nias maupun diluar Kepulauan Nias dalam upaya memperkenalkan pariwisata Nias.

- 5) Gelar sosialisasi dan event-event kebudayaan dalam rangka menanamkan pola pikir cinta budaya Nias.
- 6) Potensi daerah obyek wisata yang sudah ditemukan agar segera diinformasikan dan dipromosikan kepada calon penanam modal.

Sejatinnya yang berkewajiban mempromosi pariwisata ini menurut Kepres No.22 Tahun 2011 adalah Badan Promosi Pariwisata Indonesia dan Dinas Pariwisata di setiap Pemerintah daerah di Kepulauan Nias. Meskipun demikian, hendaknya tugas mempromosikan Pariwisata ini juga menjadi tugas tugas dan tanggung jawab pihak pengelola, LSM, akademisi, mahasiswa dan tentu saja masyarakat Nias.

VI. Kesimpulan

Pengembangan pariwisata kepulauan Nias ini hendaknya dilakukan berdasarkan skala prioritas dan rekomendasi dengan mengkategorikan dalam 3 jenis yaitu, Daerah Tujuan Wisata (DTTP) yang sangat potensial, potensial dan kurang potensial.

Sementara promosi pariwisata mestinya dilakukan dengan proses manajerial yang memfokuskan untuk mengantisipasi dan memuaskan keinginan pengunjung yang ada dan calon pengunjung secara lebih efektif dari pemasok atau destinasi pesaing.

Jadi, strategi pengembangan dan promosi pariwisata kepulauan Nias sesuai yang telah diuraikan di atas akan difokuskan dalam upaya untuk membuat para wisatawan asing atau wisatawan dalam negeri lebih banyak yang tertarik untuk datang, dan lebih lama yang tinggal di lokasi wisata serta lebih banyak yang membelanjakan uangnya di daerah Daerah Tujuan Pariwisata (DTP) Nias.

VII. Daftar Pustaka

- Abdulah, Edi, 2011. *Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*. Bogor.
- Mahfidah, Tri Sulastri, 2004. *Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Baturaden*. Semarang: Fakultas Teknik Undip.
- Majalah Ikatan Keluarga Ono Niha Salatiga (IKAONI), Edisi 8, 1996.
- Soebagyo, 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia, Jurnal Liquidity*, Vol.1, No.2, Juli-Desember.
- Suharsono, dkk, 1995. *Wisata Bahari Pulau Nias*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseologi. Jakarta.
- Suwartoro, Gamal, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Velllas, Francois, & Lionel Becherel, 2008. *Pemasaran Pariwisata Internasional (Sebuah Pendekatan Strategis)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- _____. *Pariwisata Budaya (Masalah dan Solusinya)*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2011 tentang Badan Promosi Pariwisata.